

Kamis, 7 Juli 2022

News Update

1. FOKUS THE FED ADALAH MENURUNKAN INFLASIAS

Pada dokumen risalah rapat The Fed bulan Juni, secara khusus, peserta menilai bahwa peningkatan 50 atau 75 basis poin kemungkinan akan sesuai pada pertemuan berikutnya dan setuju bahwa prospek ekonomi memerlukan kebijakan yang ketat. Investor juga telah memperkirakan kenaikan suku bunga 75 basis poin pada pertemuan 26-27 Juli dan pada akhir tahun suku bunga diproyeksikan berada di kisaran 3,25% - 3,5%.

2. INGGRIS DIHADAPKAN PADA PERMASALAHAN POLITIK

Pemerintahan Inggris sedang menghadapi permasalahan politik. Bahkan Perdana Menteri (PM) Boris Johnson diminta mundur. Pasca skandal baru muncul. Johnson meminta maaf ke publik karena telah memilih seseorang yang terkena kasus skandal dalam posisi penting. Sejauh ini sudah 38 menteri dan pembantunya mundur dalam 24 jam terakhir.

3. CHINA KEMBALI LOCKDOWN WILAYAH XI'AN

China kembali memberlakukan penguncian (lockdown) pada beberapa wilayahnya. Terbaru, otoritas mengunci 13 juta warga di kota Xi'an, Provinsi Shaanxi akibat penularan subvarian Omicron dan menerapkan "langkah-langkah pengendalian sementara tujuh hari kedepan. China mencatat 335 kasus domestik baru pada laporan terakhir.

4. INVESTOR MENUNGGU RILIS DATA CADANGAN DEvisa INDONESIA

Dari dalam negeri, rilis data cadangan devisa Indonesia akan menjadi perhatian. Bank Indonesia (BI) pada awal bulan lalu melaporkan cadangan devisa pada akhir Mei sebesar US\$ 135,6 miliar, turun US\$ 100 juta dibandingkan bulan sebelumnya.

5. FX & BONDS MARKET

GBP mengalami penurunan yang cukup signifikan terhadap mata uang USD menuju tingkat terendah dalam 2 tahun, ke level 1.1950. Penurunan GBP yang sangat dalam ini disebabkan oleh dua hal yaitu meningkatnya kemungkinan terjadinya resesi global yang mendorong investor untuk berinvestasi ke dalam asset safe haven seperti USD dan berita keluarnya 3 pejabat senior sebagai tanda protes akan Perdana Menteri Boris Johnson serta perekonomian Inggris yang kian memburuk

Dari pasar obligasi, Yield SBN turun 1-2bps pada perdagangan kemarin, ditengah permintaan yang tinggi terhadap obligasi tenor 5 tahun dan 10 tahun. Pada sesi pertama perdagangan, permintaan terhadap FR91 terpantau cukup sepi. Namun pada sesi kedua perdagangan, terdapat aliran dana asing masuk sehingga permintaan FR91 meningkat.

Reference Rate	%
BI 7-Day RRR	3.50
FED RATE	1.75

Country	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
Indonesia	4.35	0.61
US	8.60	1.00

Bond	05-Jul	06-Jul	%
INA 10yr (IDR)	7.29	7.23	(0.75)
INA 10yr (USD)	4.61	4.55	(1.24)
UST 10yr	2.81	2.93	4.39

Stock	05-Jul	06-Jul	%
IHSG	6,703.27	6,646.41	(0.85)
LQ45	957.11	947.15	(1.04)
S&P 500	3,831.39	3,845.08	0.36
Dow Jones	30,967.82	31,037.68	0.23
Nasdaq	11,322.24	11,361.85	0.35
FTSE 100	7,025.47	7,107.77	1.17
Hang Seng	21,853.07	21,586.66	(1.22)
Shanghai	3,404.03	3,355.35	(1.43)
Nikkei 225	26,423.47	26,107.65	(1.20)

Indicies	Outlook	Support	Resistance	Trade ideas
IHSG	➔	6,550	6,700	
ID 10 Y	➔	7.23%	7.33%	• IHSG berpotensi bergerak mixed ke area support 6,500, Investor di Equity dapat consider untuk AVERAGING BUY di area next support 6,500
US 10 Y	➔	2.70%	3.02%	
USD / IDR	➔	14,960	15,020	• Hari ini USDIDR dibuka pada level 14.980-15.000 dan diperdagangkan pada rentang 14.960-15.020
DJI Dev Market	➔	3,130	3,350	
FTSE Aspac ex Jpn	➔	3,150	3,270	• FR80, FR75, FR92, FR91, INDOIS23, INDOIS27 New (sesuai ketersediaan).
DJIM China	➔	2,605	2,775	

Kurs	06-Jul	07-Jul	%
USD/IDR	15,030	15,000	(0.20)
EUR/IDR	15,588	15,288	(1.92)
GBP/IDR	18,121	17,903	(1.21)
AUD/IDR	10,294	10,197	(0.94)
NZD/IDR	9,372	9,251	(1.29)
SGD/IDR	10,692	10,676	(0.15)
CNY/IDR	2,214	2,235	0.99
JPY/IDR	106.98	106.31	(0.63)
EUR/USD	1.0497	1.0192	(2.91)
GBP/USD	1.2203	1.1935	(2.20)
AUD/USD	0.6932	0.6798	(1.93)
NZD/USD	0.6311	0.6167	(2.28)

"Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin, tidak bertanggung jawab atas kebenaran dan keakuratan dari seluruh informasi dan data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian yang diakibatkan, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk dimana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perhatian terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipergunakan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."

Source: Refinitiv, CNBC, Kantan, Ipatnews, DailyFx